BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia mempunyai peran penting dalam sektor pertanian, kelapa sawit merupakan salah satu komoditas hasil perkebunan yang mempunyai peranan dalam kegiatan perekonomian di Indonesia, karena kemampuannya menghasilkan minyak nabati yang banyak dibutuhkan oleh sektor industry (KPRI, 2013). Aktivitas manual banyak dilakukan di sektor perkebunan, salah satunya perkebunan kelapa sawit. Pada tahun 2018 luas areal perkebunan kelapa sawit mengalami peningkatan sebesar 1,98% dengan total luas areal sebesar 14,33 juta Ha dan diperkirakan akan meningkat tiap tahunnya. Adapun untuk 3 provinsi yang memiliki areal lahan terluas yakni provinsi Kalimantan, Riau, dan Sumatera. (BPS Provinsi Jambi, 2018).

Di Kabupaten Labuhanbatu Utara juga banyak terdapat pabrik kelapa sawit salah satunya adalah PT. Mutiara Nusa Agro Sejahtera yang bergerak di bidang pengolahaan kelapa sawit. Di sektor perkebunan kelapa sawit yang dimiliki masyarakat pada proses bongkar muat merupakan sektor informal dengan memiliki bahaya faktor ergonomi (Surya, 2017). Proses bongkar muat kelapa sawit pekerja melakukan postur kerja yang tidak alamiah karena banyak sikap mengangkat beban berat, memutar punggung, dan membungkuk yang dilakukan berulang kali serta didukung dengan beban berat kelapa sawit. Pada bagian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

deltoid, yang berfungsi untuk membuat tangan bisa melakukan kegiatan seperti fleksi, ekstensi, abduksi, dan adduksi. Pada pola origin, otot yang bekerja mulai dari jari, genggaman *(brevis)*, tangan lengan bawah *(radius dan ulna)*, tangan lengan tricep atas *(bicepdan)*, hingga ke bahu *(deltoid)*. Pada saat mengangkat buah kelapa sawit, maka pusat tumpuan beban di tangan terjadi pada bahu yaitu otot deltoid, sehingga para pekerja bongkar muat kelapa sawit sering mengeluhkan bagian tubuh bahu. Setelah beban terpusat pada bahu, maka untuk dapat mengangkat tubuh dari membungkuk hingga berdiri tegap, maka adapun pusat beban akan bertumpu pada punggung bagian bawah, berat beban seperti sawit dan tojok, ditambah beban berat badan bagian atas akan bertumpu pada punggung bagian bawah, semakin besar jumlah beban yang terjadi, akan membuat punggung bagian bawah menjadi semakin terbebani. Selain itu, kegiatan proses muat kelapa sawit dilakukan dengan cara berulang dan terus-menerus.

Postur kerja merupakan titik penentu dalam menganalisis keefektifan dari suatu pekerjaan. Apabila postur kerja yang dilakukan oleh pekerja sudah baik dan ergonomi maka dapat dipastikan hasil yang diperoleh oleh pekerja tersebut akan baik, akan tetapi bila postur kerja pekerja tersebut salah atau tidak ergonomi maka pekerja tersebut akan mudah mengalami kelelahan. Apabila pekerja mudah mengalami kelelahan hasil pekerjaan yang dilakukan pekerja tersebut juga mengalami penurunan dan tidak sesuai dengan yang diharapkan. (Susinho, W, 2011).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Postur kerja adalah sikap tubuh pada saat bekerja, sikap kerja yang berlainan akan menghasilkan kekuatan yang berbeda. Pada saat bekerja postur dilakukan dirancang agar terjadi sikap alamiyah sehingga dapat mengurangi timbulnya cedera/muscoluskeletal. Kenyamanan terwujud apabila pekerja melakukan postur kerja yang sesuai dan nyaman (Masitoh, 2016). Postur kerja yang baik sangat ditentukan oleh pergerakan organ tubuh saat bekerja. Pergerakan yang dilakukan saat bekerja meliputi: *flexion, extension, abduction, adduction, rotation, pronation* dan *supination*. *Flexion* adalah gerakan dimana sudut antara dua tulang terjadi pengurangan., *extension* adalah gerakan merentangkan dimana terjadi peningkatan sudut antara dua tulang. *abduction* adalah gerakan menyamping menjauhi dari sumbu tengah tubuh. *Adduction* adalah pergerakan kearah sumbu tengah tubuh. *Rotation* adalah perputaran bagian atas lengan atau kaki depan. *Pronation* adalah perputaran bagian tengah (menuju kedalam) dari anggota tubuh. *Supination* adalah perputaran kea rah samping (menuju luar) dari anggota tubuh (Rinawati dan Romadona, 2016). Suatu tindakan yang diambil pekerja dalam melakukan pekerjaan disebut dengan postur atau sikap kerja (wati, 2016).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan kepada tujuh (7) orang pekerja bongkar muat kelapa sawit. Di dapatkan hasil bahwa responden di dominasi oleh pekerja bongkar muat mengalami keluhan dalam kategori di perlukan beberapa tindakan sejumlah 4 pekerja, sementara 1 pekerja lainnya mengalami keluhan kerja kategori tindakan dalam waktu dekat, serta 2 pekerja

lainnya mengalami keluhan tindakan sekarang juga. pekerja bekerja masih melakukan proses bersifat manual yaitu dengan mengangkat dan memindahan buah kelapa dengan cara memikul buah kelapa sawit dari Truk ke Loading Ramt. Pekerja bongkar muat kelapa sawit melakukan gerakan, membungkuk dan mengangkat buah kelapa sawit ke dalam truk. Tangan dan lengan yang rentang keatas secara berulang.

Hasil dari survei dan wawancara awal di temukan bahwa pekerja bongkar muat kelapa sawit bekerja dari pukul 09.00-17.00 sekitar 8 jam perhari, melakukan gerakan secara berulang yang akan mengakibatkan pekerja dapat mengalami kelelahan akibat postur tubuh yang tidak ergonomi dan merasakan sakit pada bagian lengan, punggung, kaki.

Berdasarkan latar belakang di atas maka di lakukan penelitian tentang analisi postur kerja pada pekerja bongkar muat kelapa sawit. adapun metode yang di gunakan untuk menilai secara objektif postur kerja pada pekerja bongkar muat. *Ovako Work Posture Analysis* (OWAS) untuk menganalisis postur kerja berdasarkan masalah di atas peneliti tertarik mengangkat tema yang berjudul Analisis Postur Kerja Dengan Metode OWAS Pada Pekerja Bongkar Muat Kelapa Sawit.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini yaitu analisis postur kerja pada pekerja bongkar muat kelapa sawit. Para pekerja tersebut bekerja dengan cara berdiri, membungkuk, berat beban yang di angkat. Pekerjaan yang di lakukan berulang dengan frekuensi yang cukup tinggi. Adapun fokus kajian masalah dari penelitian ini adalah: Bagaimana metode OWAS *(Ovako Working Analysis System)* menganalisis postur kerja pada pekerja bongkar muat kelapa sawit.

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini yaitu untuk menganalisis postur kerja dengan metode OWAS pada pekerja bongkar muat kelapa sawit.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik para pekerja bongkar muat kelapa sawit
2. Untuk mengetahui postur kerja pada pekerja bongkar muat PT. Mutiara Nusa Agro Sejahtera dengan metode OWAS.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi peneliti Selanjutnya

Sebagai tambahan ilmu bagi peneliti, menambah wawasan, menambah pengetahuan serta dapat mengembangkan pengetahuan dan praktek dalam

proses penelitian mengenai analisis postur kerja dengan metode OWAS pada pekerja bongkar muat kelapa sawit.

1.4.2 Bagi Pekerja Bongkar Muat

Menambah pengetahuan serta wawasan bagi pekerja mengenai postur kerja pada saat bekerja agar kedepannya dapat mempraktekkan postur kerja yang ergonomi pada saat bekerja.

1.4.3 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai wacana ilmu dan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai analisis postur kerja.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN